

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek dan Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), Obyek Penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu). Obyek penelitian adalah sesuatu yang menjadi atensi utama dalam suatu penelitian, hal ini adalah yang menjadi target untuk memperoleh solusi dari permasalahan yang terjadi. Obyek penelitian yang penulis teliti adalah *Work-Family Conflict* (X) dan Stres Kerja Karyawan Wanita (Y). Penelitian ini dilakukan di Bank B Kota Cirebon dengan subyek karyawan wanita, tentunya yang pernah atau sedang melakukan skema *Work From Home* (WFH).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai mutu serta ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian kali ini, populasi yang dimaksud adalah para karyawan wanita pada Bank B Cirebon yang sedang / pernah melaksanakan skema *Work From Home* (WFH). Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 42 karyawan wanita.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan metode sampel jenuh / sensus.

Menurut Arikunto (2012:104) dalam Meissy *et al.* (2019) bila total populasi kurang dari 100 orang, hingga jumlah sampel yang diambil harus secara keseluruhan, namun bila jumlah populasi lebih dari 100 orang maka sampel yang diambil bisa sebesar 15-20% atau 20-25% dari total populasi. Maka dari itu, penelitian ini mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Bank B Cirebon yaitu sebanyak 42 karyawan wanita yang melakukan skema bekerja dari rumah (*Work From Home*). Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa menarik sampel penelitian sebagai unit observasi biasa disebut dengan teknik sensus.

3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017:137) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang didapat dari penelitian ini dengan cara wawancara dengan salah satu responden dan menyebarkan kuesioner yang berupa pernyataan kepada karyawan wanita yang bekerja pada Bank B Cirebon. Data yang didapatkan berupa identitas dan persepsi atau pendapat responden tentang *Work Family Conflict* (WFC) dan stres kerja.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data dan keterangan yang mendukung untuk penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diharapkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner. Penyebaran kuesioner yaitu suatu metode dimana penulis menyusun daftar pernyataan secara tertulis kemudian dibagikan kepada responden untuk mendapatkan data variabel penelitian. Isi dari kuesioner tersebut sebagai berikut :

1. Identitas Responden, mengenai nama, usia, lama bekerja, pendidikan, status marital, jumlah anak dan status tempat tinggal.
2. Pernyataan mengenai tanggapan responden mengenai variabel : *Work Family Conflict* (WFC) dan stres kerja.

Pada penelitian kali ini, dikarenakan adanya penyebaran virus Covid-19 maka kuesioner disebarakan melalui internet dengan menggunakan media *Google Form*, dimana peneliti akan mengirimkan tautan (*link*) kuesioner kepada masing-masing responden. Dalam penelitian ini, jawaban yang diberikan oleh para responden diberi skor dengan mengacu pada skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017 : 93). Dengan skala ini penulis mengetahui bagaimana respon yang diberikan oleh para responden terhadap pernyataan-pernyataan tersebut. Urutan skala terdiri dari :

- | | |
|------------------|----------|
| a. Selalu | Skor = 5 |
| b. Sering | Skor = 4 |
| c. Kadang-kadang | Skor = 3 |
| d. Jarang | Skor = 2 |

- e. Tidak Pernah Skor = 1

3.3.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.3.3.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018) dalam (Helena *et al.*, 2020) Validitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang digunakan mampu mengukur apa yang kita ingin ukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan program *SPSS Statistic 25.0 for Windows*. Untuk mengukur validitas, rumus yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment* dengan taraf signifikan 5%. Kriteria dapat dikatakan valid ditentukan dengan nilai r hitung $>$ r tabel, dimana untuk menentukan nilai r hitung dapat dilihat pada tabel *Product Moment*. Berikut adalah hasil pengujian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan tersebut :

Tabel 3.1
Uji Validitas

Indikator	R tabel	R Hitung	Keterangan
<i>Work-Family Conflict</i>			
WFC1	0,304	0,662	Valid
WFC2	0,304	0,859	Valid
WFC3	0,304	0,853	Valid
WFC4	0,304	0,839	Valid
WFC5	0,304	0,880	Valid
WFC6	0,304	0,882	Valid
WFC7	0,304	0,750	Valid
WFC8	0,304	0,747	Valid
WFC9	0,304	0,681	Valid

WFC10	0,304	0,657	Valid
Stres Kerja			
SK1	0,304	0,861	Valid
SK2	0,304	0,672	Valid
SK3	0,304	0,859	Valid
SK4	0,304	0,831	Valid
SK5	0,304	0,833	Valid
SK6	0,304	0,516	Valid
SK7	0,304	0,762	Valid
SK8	0,304	0,768	Valid
SK9	0,304	0,722	Valid
SK10	0,304	0,731	Valid
SK11	0,304	0,851	Valid
SK12	0,304	0,379	Valid

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa masing-masing variabel *work-family conflict* dan stres kerja. Hasil yang diperoleh menunjukkan valid. Terbukti dengan semua nilai hasil r hitung pada indikator variabel yang ditunjukkan melebihi nilai r tabel yaitu sebesar 0,304 sehingga dengan demikian masing-masing indikator pada masing-masing variabel tersebut dapat dilakukan ke langkah perhitungan berikutnya.

3.3.3.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Ghozali, 2018) dalam (Helena et al., 2020). Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memiliki fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), dimana dengan

menggunakan uji *Cronbach Alpha* ini akan mengukur tingkat rata-rata konsistensi internal pada tiap item pernyataan.

Menurut Ghozali (2018) dalam Helena *et al.* (2020) menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach's* dapat dikatakan reliabel jika $> 0,6$. Semakin dekat *alpha cronbach's* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsisten internal. Uji reliabilitas ini diolah menggunakan *software SPSS 25.0 for Windows*. Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap *work-family conflict* dan stres kerja. Berikut hasil pengujian reliabilitas :

Tabel 3.2
Uji Reliabilitas

No.	Indikator	Nilai Alpha	Nilai Standarisasi	Keterangan
1.	<i>Work-Family Conflict</i>	0,925	0,600	Reliabel
2.	Stres Kerja	0,917	0,600	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Menurut tabel di atas, dapat diketahui bahwa tiap variabel memiliki nilai alpha yang melebihi nilai standarisasi yaitu 0,600. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas terhadap keseluruhan variabel adalah reliabel.

3.4 Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan setelah seluruh data responden atau sumber data lain terkumpul. Penelitian ini untuk menguji serta menjelaskan pengaruh konflik pekerjaan-keluarga (*Work Family Conflict*) terhadap stres kerja karyawan wanita. Data diolah dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 25.0 for Windows*.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode analisis untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul dari jawaban kuesioner penelitian yang telah diisi oleh responden. Salah satu karakteristik yang digunakan yaitu rentang skala. Analisis deskriptif ini dapat menjelaskan hasil kuesioner yang nantinya dapat dijadikan panduan dalam melakukan evaluasi. Rentang skala dapat dihitung dengan rumus berikut :

Rentang Skala (RS) = (nilai terbesar – nilai terkecil) / jumlah interval

$$RS = 5 - 1 / 4$$

$$RS = 1$$

Tabel 3.3
Rentang Skala

Rentang Skala (RS)	Work-Family Conflict	Stres Kerja
1,00 – 2,00	Sangat rendah	Sangat rendah
2,01 – 3,01	Rendah	Rendah
3,02 – 4,02	Tinggi	Tinggi
4,03 – 5,03	Sangat tinggi	Sangat tinggi

3.4.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2014:270) Analisis regresi linier sederhana berdasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Angka konstan

b = Angka koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang memiliki nilai tertentu.

3.4.3 Pengujian Hipotesis

Berdasar kerangka pemikiran, maka diajukan rumusan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Asumsi dan dugaan pada penelitian ini dikhususkan mengenai populasi mengenai nilai parameter populasi, maka hipotesis ini disebut dengan

hipotesis statistik. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh *Work-Family Conflict* terhadap stres kerja dengan menggunakan *SPSS versi 25.0 for Windows*. Dengan nilai probabilitas sebesar $p < 0,05$ maka hipotesis diterima.

Pada penelitian kali ini, peneliti memakai sampel dengan status marital belum menikah dan sudah menikah. Karena dalam Webinar yang berjudul “*Work Family Balance While Working From Home*” yang diselenggarakan oleh Pusat Konsultasi dan Layanan Psikologi (PKLP) Universitas Surabaya pada 10 Mei 2020 menyatakan bahwa masyarakat Indonesia yang sangat *Family Oriented*, walaupun belum menikah ada orang tua maupun kakek nenek ataupun saudara yang tinggal bersama dirumah, hal itu juga bisa menyebabkan timbulnya konflik pekerjaan-keluarga. jadi, peneliti menyimpulkan bahwa *work-family conflict* tidak hanya dialami oleh individu yang sudah berkeluarga saja tetapi mereka yang belum berkeluarga pun bisa saja mengalami *work-family conflict*.

